

## PAKAIAN SERAGAM MUSLIM PEMBINA PRAMUKA, ANDALAN DAN ANGGOTA MAJELIS PEMBIMBING PUTRA

Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka selanjutnya disebut Pakaian Seragam Pramuka adalah pakaian yang dikenakan oleh semua anggota Gerakan Pramuka yang bentuk, warna, dan tata cara pemakaiannya ditentukan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Jenis-jenis pakaian seragam pramuka, antara lain berupa Pakaian Seragam Khusus dan salah satunya adalah Pakaian Seragam Muslim.

Pakaian Seragam Muslim termasuk Pakaian Seragam Khusus yang artinya Adalah pakaian yang dikenakan secara khusus, karena adanya pertimbangan tertentu

Berikut unsur pada Pakaian Seragam Muslim Putra:

1. Tutup kepala, berupa topi dengan tanda topi (sesuai dengan tingkatannya).
2. Baju seperti pakaian seragam harian namun berlengan panjang.
3. Celana panjang warna coklat tua.
4. Setangan leher seperti setangan leher pakaian seragam harian.
5. Kaos kaki dan sepatu model tertutup, berwarna hitam.
6. Digunakan oleh anggota Gerakan Pramuka yang beragama Islam, **apabila situasi mengharuskan.**



Sumber : Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 174 Tahun 2012 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka.

Oleh karena itu perlu dijabarkan pengertian penggunaan pakaian seragam pramuka muslim putra sebagai berikut :

1. Adalah Pembina, andalan, mabi, yang beragama Islam :
2. Adanya pertimbangan tertentu, jika situasi mengharuskan mengenakan pakaian berlengan panjang,
3. Adanya dasar alasan jika situasi mengharuskan karena keyakinan agama, lingkungan dan budaya.
4. Adanya peraturan yang dibuat oleh kwartir pada kegiatan tertentu, yang mengharuskan menggunakan pakaian berlengan panjang dan dapat mencederai bila tidak menggunakannya.
5. Apabila pada kegiatan pada umumnya tidak memenuhi unsur apabila situasi mengharuskan. maka menggunakan pakaian berlengan pendek.

Yang dimaksud dengan karena keyakinan agama, misal jika yang bersangkutan tidak memakai (berlengan panjang) dapat berdosa, karena perintah imamnya atau mazhab yang diikutinya, sehingga di lingkungan kegiatan tersebut mengharuskan berpakaian dengan berlengan panjang.

Misalnya : jika berada di lingkungan yang telah memiliki budaya memakai baju berlengan panjang seperti di lingkungan pesantren (gudep berbasis pesantren) , maka hal ini dapat dikatakan memenuhi unsur jika situasi mengharuskan

Misalnya : jika berada di lingkungan yang pada umumnya menggunakan pakaian berlengan pendek/ seragam pramuka harian (spt. gudep/ kwartir) , maka hal ini belum dapat dikatakan memenuhi unsur jika situasi mengharuskan untuk memakai yang berlengan panjang.

Jadi selama di lingkungan kegiatan, situasi tidak mengharuskan menggunakan seragam berlengan panjang maka memakai seragam yang berlengan pendek.

Hal hal lainnya yang tidak bisa dijadikan telah memenuhi unsur, **jika situasi mengharuskan** yaitu dengan alasan karena cuaca, nyaman, kepantasan, dan keseragaman.

Penulis : Gunawan Surendro (Andalan Cabang Kota Semarang).